

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Laporan Hasil Observasi Pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 2 Jamblang Kabupaten Cirebon Tahun pelajaran 2022/2023

Kursawi¹⁾

¹⁾SMP Negeri 2 Jamblang Kabupaten Cirebon

Email : kursawispd@gmail.com

Abstrak

Bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam sistem Pendidikan. Dengan mempelajari Bahasa Indonesia di sekolah, peserta didik dapat mempunyai kemampuan berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan yang dimiliki peserta didik tidak hanya menunjang keberhasilan mata pelajaran bahasa tetapi dapat menunjang keberhasilan pada mata pembelajaran yang lain. Karena itu, bahasa Indonesia juga merupakan pengantar dalam proses pembelajaran yang dapat dijadikan penghubung antara guru dan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Karena itu, pelajaran bahasa Indonesia mendapat keistimewaan dalam kurikulum 2013. Rumusan Masalah dalam PTK ini yaitu: 1) Bagaimana Penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada pelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Laporan Hasil Observasi pada siswa Kelas VII F SMP Negeri 2 Jamblang Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2022/2023? 2) Bagaimana Hasil penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada pelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Laporan Hasil Observasi pada siswa Kelas VII F SMP Negeri 2 Jamblang Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2022/2023? Adapun Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah 1) Ingin Mengetahui Penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada pelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Laporan Hasil Observasi pada siswa Kelas VII F SMP Negeri 2 Jamblang Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2022/2023. 2) Ingin mengetahui Hasil penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada pelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Laporan Hasil Observasi pada siswa Kelas VII F SMP Negeri 2 Jamblang Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas VII F SMP Negeri 2 Jamblang Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2022/2023 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sebagai subyek dalam penelitian ini adalah Kelas VII F SMP Negeri 2 Jamblang Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru 2022/2023 yaitu Siklus I Hari Senin, 03 Oktober 2022, Siklus II 10 Oktober 2022. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas. *Problem Based Learning* (PBL) adalah metode pendidikan yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata. Simulasi masalah digunakan untuk mengaktifkan keingintahuan siswa sebelum mulai mempelajari suatu subyek. Siswa dituntut bertanggungjawab atas pendidikan yang mereka jalani, serta diarahkan untuk tidak terlalu tergantung pada guru sehingga membentuk siswa mandiri yang dapat melanjutkan proses belajar pada kehidupan dan karir yang akan mereka jalani.

Kata Kunci: Teks Laporan Hasil Observasi, Bahasa Indonesia, Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

Abstract

Indonesian has an important role in the education system. By learning Indonesian at school, students can have language skills such as listening, speaking, reading, and writing. The abilities possessed by students not only support the success of language subjects but can support success in other learning subjects. Therefore, Indonesian is also an introduction to the learning process that can be used as a liaison between teachers and students so that learning activities can run smoothly. Therefore, Indonesian language lessons are privileged in the 2013 curriculum. The formulation of the problem in this PTK is: 1) How is the application of the problem-based learning model to Indonesian language lessons for the text of the Observation Report for Class VII F students of SMP Negeri 2 Jamblang, Cirebon Regency, in the 2022/2023 academic year? 2) What are the results of applying the problem-based learning model to Indonesian language lessons Text material Observation Reports for Class VII F students of SMP Negeri 2 Jamblang, Cirebon Regency, Academic Year 2022/2023? The objectives of this classroom action research are 1) Want to know the application of problem-based learning models in Indonesian language lessons Text material Observation Reports for Class VII F students of SMP Negeri 2 Jamblang, Cirebon Regency, Academic Year 2022/2023. 2) Want to know the results of implementing a learning-based model problems in Indonesian language lessons Text material Observation Report on Class VII F students of SMP Negeri 2 Jamblang Cirebon Regency Academic Year 2022/2023. This classroom action research was carried out in Class VII F of SMP Negeri 2 Jamblang, Cirebon Regency, for the 2022/2023 academic year for the Indonesian language subject. The subjects in this study were Class VII F of SMP Negeri 2 Jamblang, Cirebon Regency, for the 2022/2023 academic year with a total of 32 students. This research was conducted at the beginning of the new school year 2022/2023, namely Cycle I Monday, 03 October 2022, Cycle II 10 October 2022. The timing of the research refers to the school's academic calendar because PTK requires several cycles which require an effective teaching and learning process in class. Problem Based Learning (PBL) is an educational method that encourages students to get to know how to learn and work together in groups to find solutions to real-world problems. Problem simulation is used to activate students' curiosity before starting to study a subject. Students are required to be responsible for the education they are undergoing, and are directed not to depend

too much on the teacher so as to form independent students who can continue the learning process in the life and career they will live.

Keywords: *Observation Report Text, Indonesian Language, Problem-Based Learning Model.*

1. Pendahuluan

Bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam sistem Pendidikan. Dengan mempelajari Bahasa Indonesia di sekolah, peserta didik dapat mempunyai kemampuan berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan yang dimiliki peserta didik tidak hanya menunjang keberhasilan mata pelajaran bahasa tetapi dapat menunjang keberhasilan pada mata pembelajaran yang lain. Karena itu, bahasa Indonesia juga merupakan pengantar dalam proses pembelajaran yang dapat dijadikan penghubung antara guru dan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Karena itu, pelajaran bahasa Indonesia mendapat keistimewaan dalam kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menempatkan bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan sebagaimana dikemukakan oleh Nuh (dalam Mahsun, 2014: 94) yang menyatakan "Satu keistimewaan dalam kurikulum 2013 adalah menempatkan bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan".

Pada kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran membaca masih menemui berbagai kendala. Salah satunya terlihat pada siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Jamblang Kabupaten Cirebon. Berdasarkan pengamatan, keterampilan siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Jamblang Kabupaten Cirebon dalam hal membaca dan memahami bacaan masih rendah. Hal tersebut dipengaruhi oleh rendahnya minat baca siswa dan kurang adanya motivasi di dalam diri masing-masing siswa untuk berkembang. Kondisi psikologis yang dikatakan masih labil karena merupakan usia peralihan dari anak-anak ke remaja juga menjadi faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran membaca di kelas VII F SMP Negeri 2 Jamblang Kabupaten Cirebon.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, salah satu permasalahan dalam keterampilan membaca yang ditemukan pada siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Jamblang Kabupaten Cirebon adalah rendahnya keterampilan siswa dalam Teks Laporan Hasil Observasi. Padahal, materi tersebut masuk ke dalam salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa kelas VII SMP.

Rendahnya keterampilan siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Jamblang Kabupaten Cirebon dalam Materi Teks Laporan Hasil Observasi dapat dilihat dari siswa yang belum mampu menguasai indikator-indikator dalam kompetensi

Teks Laporan Hasil Observasi. Indikator-indikator dalam kompetensi Teks Laporan Hasil Observasi adalah (1) Menyimpulkan ciri umum teks laporan hasil observasi pada teks yang dibaca/didengar (2) Mendaftar kata/kalimat sebagai ciri teks laporan hasil observasi pada teks yang dibaca/didengar. (3) Menentukan gagasan pokok teks laporan hasil observasi.

Ketika siswa diminta untuk membaca sebuah Teks Laporan Hasil Observasi, siswa terlihat bermalas-malasan dan terkesan tidak tertarik. Siswa pun tidak mampu menjelaskan riwayat hidup tokoh setelah membaca teks inspiratif. Penjelasan siswa mengenai riwayat hidup tokoh sebagian besar kurang tepat. Siswa belum dapat menentukan informasi apa yang dapat dikategorikan riwayat hidup tokoh dari teks profil tokoh yang telah dibacanya.

Selain belum mampu menyarikan riwayat hidup tokoh, siswa juga belum mampu menyimpulkan keistimewaan tokoh. Siswa terlihat kebingungan ketika diminta menyimpulkan keistimewaan tokoh. Siswa hanya sebatas memaparkan keistimewaan-keistimewaan tokoh tanpa menyimpulkannya. Siswa belum memahami bagaimana cara menyimpulkan keistimewaan-keistimewaan tokoh yang telah diperolehnya.

Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator pada kompetensi Teks Laporan Hasil Observasi belum dapat dicapai oleh siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Jamblang Kabupaten Cirebon.

Penguasaan kompetensi Teks Laporan Hasil Observasi sebenarnya memiliki tujuan tersendiri. Setelah siswa mampu menguasai kompetensi ini, siswa diharapkan akan dapat mengetahui profil tokoh di dalam teks profil tokoh sehingga siswa meneladani sifat-sifat dari tokoh tersebut dan mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat pada umumnya.

Oleh karena itu, dibutuhkan suatu strategi baru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga dapat merubah anggapan buruk tentang Bahasa Indonesia dan meningkatkan semangat belajar Bahasa Indonesia pada diri siswa sehingga output yang dihasilkan dapat sesuai dengan harapan pendidikan Bahasa Indonesia pada mulanya. Strategi yang dibutuhkan antara lain yaitu *Problem Based Learning* (PBL).

Program inovatif PBL pertama kali diperkenalkan oleh Faculty of Health Sciences of McMaster University di Kanada pada tahun 1966.

Yang menjadi ciri khas dari pelaksanaan PBL di McMaster adalah filosofi pendidikan yang berorientasi pada masyarakat, terfokus pada manusia, melalui pendekatan antar cabang ilmu pengetahuan dan belajar berdasar masalah.

Menurut Dutch (1994), PBL adalah metode instruksional yang menantang mahasiswa "belajar untuk belajar", bekerja sama untuk mencari solusi bagi yang nyata.

Tujuan diterapkannya PBL : (1) mengembangkan sikap aktif, (2) mengembangkan pemikiran aktif dan inovatif, (3) melatih kemampuan berargumentasi, (4) melatih kepekaan, (5) melatih kemampuan berfikir bebas-aktif dan bebas-logis, (6) melatih kemampuan pengintegrasian masalah.

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada pelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Laporan Hasil Observasi pada siswa Kelas VII F SMP Negeri 2 Jamblang Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana Hasil penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada pelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Laporan Hasil Observasi pada siswa Kelas VII F SMP Negeri 2 Jamblang Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2022/2023?

B. Tujuan

1. Ingin Mengetahui Penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada pelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Laporan Hasil Observasi pada siswa Kelas VII F SMP Negeri 2 Jamblang Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Ingin mengetahui Hasil penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada pelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Laporan Hasil Observasi pada siswa Kelas VII F SMP Negeri 2 Jamblang Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2022/2023.

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti dalam peningkatan kualitas belajar mengajar.
2. Meningkatkan aktivitas siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII F SMP Negeri 2 Jamblang Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2022/2023.

3. Meningkatnya hasil belajar siswa pada materi Teks Laporan Hasil Observasi Bahasa Indonesia di Kelas VII F SMP Negeri 2 Jamblang Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2022/2023.
4. Sebagai rujukan bagi guru-guru di SMP Negeri 2 Jamblang Kabupaten Cirebon.

2. Tinjauan Pustaka

A. Teori Konstruktivisme

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu bentuk model yang dikembangkan dari teori belajar konstruktivisme Piaget dan Vygotsky. Dasar teori ini adalah anggapan bahwa pengetahuan merupakan hasil konstruksi manusia. Manusia mengonstruksi pengetahuannya melalui interaksi mereka dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungan mereka. Pendapat ini sesuai dengan Von Glasersfeld (Suparno, 1997: 19) yang mengemukakan bahwa pengetahuan itu dibentuk oleh struktur konsepsi seseorang sewaktu berinteraksi dengan lingkungannya. Struktur konsepsi tersebut membentuk pengetahuan bila digunakan dalam menghadapi berbagai pengalaman atau menghadapi persoalan-persoalan yang berkaitan dengan konsepsi tersebut.

Prinsip-prinsip teori konstruktivisme (Suparno, 1997: 49) adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan dibangun oleh siswa itu sendiri, baik secara personal maupun secara sosial.
2. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru ke siswa, kecuali dengan keaktifan siswa sendiri untuk menalar.
3. Siswa aktif mengonstruksi terus menerus sehingga selalu terjadi perubahan konsep yang lebih rinci, lengkap, serta sesuai dengan konsep ilmiah.
4. Guru sekedar membantu menyediakan sarana dan situasi agar proses konstruksi siswa berjalan mulus.

Pembentukan pengetahuan menurut Piaget (Faresnawati, 2003:22) dapat melalui dua proses yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi terjadi apabila informasi baru sesuai dengan struktur yang telah ada dalam pikiran siswa, sedangkan akomodasi berlangsung apabila ketidakseimbangan antara informasi dengan struktur yang dimiliki siswa, sehingga siswa memerlukan modifikasi agar terjadi keseimbangan baru dalam pikiran siswa.

Vygotsky (Suparno, 1997:45) menyatakan pembentukan dan pengembangan pengetahuan terjadi melalui interaksi sosial. Ia juga mengemukakan bahwa belajar merupakan pengetahuan suatu pengertian, baik pengertian

spontan maupun pengertian ilmiah. Pengertian spontan adalah pengertian yang didapatkan dari pengalaman siswa sehari-hari dan sifatnya tidak terdefiniskan dan terangkai secara sistematis logis. Sedangkan pengertian ilmiah adalah pengertian yang didapat dari kelas dan sifatnya formal yang terdefiniskan secara logis dalam suatu system yang lebih luas.

Konstruktivisme Piaget dan Vygotsky dapat berjalan berdampingan dalam proses belajar. Konstruktivisme Piaget lebih menekankan pada kegiatan internal individu terhadap objek yang dihadapi dan pengalaman yang dimiliki orang tersebut. Sedangkan konstruktivisme Vygotsky menekankan pada internal interaksi sosial dan melakukan rekonstruksi pengetahuan dari lingkungan sosialnya.

B. Model Problem Based Learning (PBL)

1. Pengertian

Problem Based Learning dimulai tahun 1950 sebagai restrukturisasi pendidikan sekolah kesehatan, tidak seperti pembelajaran tradisional yang berpuncak pada masalah setelah pembelajaran di awal yaitu berupa fakta, ketetapan (*skill*), PBL dimulai dengan masalah, pembelajaran fakta dan keterampilan di dalam konteks yang relevan. (<http://www.edtech.vt.edu/edtech/id/models/powerpoint/pbl.pdf>)

Prinsip PBL adalah:

- Kebutuhan siswa untuk menyelesaikan masalah autentik, masalah open-ended dengan banyaknya jawaban yang benar.
- masalah autentik berasal dari ilmuwan, doktor, insinyur, ahli hukum, pendidik, administrator, dan konselor.
- penekanan pada pengetahuan awal siswa, "dimulai dengan apa yang siswa ketahui".
- Siswa secara aktif berpartisipasi Bahasa Indonesia di dalam merencanakan, mengorganisasi, dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
- hubungan interdisiplin sangat kuat
- siswa bermain peran secara autentik (<http://www.edtech.vt.edu/edtech/id/models/powerpoint/pbl.pdf>)

Langkah-langkah dasar untuk PBL adalah:

- Siswa dibagi dalam kelompok .
- Masalah nyata dipresentasikan dan dikiskusikan.
- Siswa mengidentifikasi apa yang diketahui, informasi apa yang dibutuhkan, strategi apa atau langkah berikutnya untuk diambil.
- Individu meneliti hal yang berbeda dengan sumber yang sama.
- Sumber masalah dievaluasi dalam kelompok,

- Siklus berulang terus menerus sampai siswa merasakan bahwa masalah telah disampaikan dengan cukup dan semua masalah telah disampaikan.
- Kemungkinan tindakan, rekomendasi, solusi, atau hipotesis dibangun.
- Tutor kelompok atau teman sebaya. (<http://www.edtech.vt.edu/edtech/id/models/powerpoint/pbl.pdf>)

Problem Based Learning adalah Suatu proses pembelajaran yang diawali dari masalah-masalah yang ditemukan dalam suatu lingkungan pekerjaan. *Problem Based Learning* (PBL) adalah lingkungan belajar yang di dalamnya menggunakan masalah untuk belajar. Yaitu, sebelum pebelajar mempelajari suatu hal, mereka diharuskan mengidentifikasi suatu masalah, baik yang dihadapi secara nyata maupun telaah kasus. Masalah diajukan sedemikian rupa sehingga para pebelajar menemukan kebutuhan belajar yang diperlukan agar mereka dapat memecahkan masalah tersebut. (http://www.lrkesehatan.net/cdroms_hm/pbl/pbl.htm.)

3. Metode Penelitian

a. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi: tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus PTK.

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas VII F SMP Negeri 2 Jamblang Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2022/2023 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sebagai subyek dalam penelitian ini adalah Kelas VII F SMP Negeri 2 Jamblang Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru 2022/2023 yaitu Siklus I Hari Senin, 03 Oktober 2022, Siklus II 10 Oktober 2022. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

3. Siklus PTK

PTK ini dilaksanakan melalui tiga siklus untuk melihat hasil peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui pembelajaran berbasis masalah (PBL).

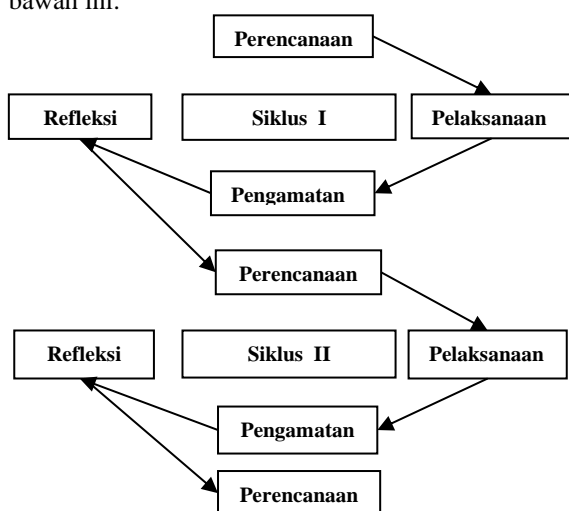
Penelitian ini menggunakan Metode *Action Research* (Penelitian Tindakan). Penelitian Tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan

proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.

Penelitian ini dilakukan bersama-sama antara peneliti dan kolaborator yaitu guru Bahasa Indonesia Dalam penelitian tindakan peneliti menggunakan Desain Model Kurt Levin, dimana konsep pokok dari penelitian Levin terdiri dari empat siklus yaitu:

1. Perencanaan (*Plan*)
2. Tindakan (*Action*)
3. Pengamatan (*Observation*)
4. Refleksi (*Reflection*)

Siklus proses pembelajaran berbasis masalah (PBL), dapat digambarkan dengan diagram di bawah ini:



4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Siklus pertama (Hari Senin, 03 Oktober 2022)

Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi

1. Perencanaan (*Planning*)

- a. Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan pembelajaran Berbasis Masalah (PBL).
- b. Membuat rencana pembelajaran Berbasis Masalah (PBL).
- c. Membuat lembar kerja siswa.
- d. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK
- e. Menyusun alat evaluasi pembelajaran

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Pada saat awal siklus pertama pelaksanaan belum sesuai dengan rencana. Hal ini disebabkan:

- a. Sebagian kelompok belum terbiasa dengan kondisi belajar berkelompok
- b. Sebagian kelompok belum memahami langkah-langkah pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) secara utuh dan menyeluruh.

Untuk mengatasi masalah di atas dilakukan upaya sebagai berikut:

- a. Guru dengan intensif memberi pengertian kepada siswa kondisi dalam kelompok, kerja sama kelompok, keikutsertaan siswa dalam kelompok
- b. Guru membantu kelompok yang belum memahami langkah-langkah pembelajaran Berbasis Masalah (PBL).

Pada akhir siklus pertama dari hasil pengamatan guru dan kolaborasi dengan teman sejawat dapat disimpulkan:

- a. Siswa mulai terbiasa dengan kondisi belajar kelompok.
- b. Siswa mulai ter biasa dengan pembelajaran Berbasis Masalah (PBL).
- c. Siswa mampu menyimpulkan bahwa pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) memiliki langkah-langkah tertentu.

3. Observasi dan Evaluasi (*Observation and evaluation*)

- a. Hasil observasi aktivitas siswa dalam PBM selama siklus pertama dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Perolehan Skor Aktivitas Siswa Dalam PBM Siklus I

Kelompok	Skor perolehan	Skor Ideal	Presentase	Keterangan
Mawar	11	16	69	
Melati	12	16	75	
Kamboja	14	16	88	Tertinggi
Teratai	10	16	63	
Bonssai	8	16	50	Terendah

- b. Hasil observasi Siklus 1. Aktivitas Guru dalam PBM

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama masih tergolong rendah dengan perolehan skor 27 atau 61,36% sedangkan skor idealnya adalah 44. Hal ini terjadi karena lebih banyak berdiri didepan kelas dan kurang memberikan pengarahan kepada siswa bagaimana melakukan pembelajaran secara kooperatif.

- c. Hasil evaluasi siklus 1, Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran.

Selain aktivitas guru dalm PBM, penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran pun masih tergolong kurang. Dari skor ideal 100, skor perolehan rata-rata hanya mencapai 62 atau 62%.

4. Refleksi dan Perencanaan Ulang (*Reflecting and Replaning*)

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

- a. Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah kepada pendekatan pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). Hal ini diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam PBM hanya mencapai 69%
- b. Sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan menggunakan pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). Mereka merasa senang dan antusias dalam belajar, hal ini bisa dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam PBM hanya mencapai 69%
- c. Hasil evaluasi pada siklus pertama mencapai rata-rata 6,20 masih ada kelompok yang belum bisa menyelesaikan tugas dengan waktu yang ditentukan. Hal ini karena anggota kelompok tersebut kurang serius dalam belajar.
- d. Masih ada kelompok yang kurang mampu dalam mempresentasikan kegiatan.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

1. Memberikan motivasi kepada kelompok agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
2. Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.
3. memberi pengakuan atau penghargaan (*reward*).

B. Siklus Kedua (Hari Senin, 10 Oktober 2022)

Siklus kedua terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi serta *replanning*.

1. Perencanaan (*Planing*)

Perencanaan pada siklus kedua berdasarkan perencanaan siklus pertama yaitu:

- a. Memberikan motivasi kepada kelompok agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
- b. Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.
- c. Memberi pengakuan atau penghargaan .
- d. Membuat perangkat pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) yang lebih mudah dBahasa Indonesia hami oleh siswa.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

- a. Suasana pembelajaran sudah mengarah kepada pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). Tugas yang diberikan guru kepada kelompok dengan menggu lembar kerja akademik mampu dikerjakan dengan

baik. Siswa dalam satu kelompok menunjukkan saling membantu untuk menguasai materi pelajaran yang telah diberikan melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota kelompok.

- b. Sebagian besar siswa merasa termotivasi untuk bertanya dan menanggapi suatu presentasi dari kelompok lain.
- c. Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah mulai tercipta.

3. Observasi dan Evaluasi (*Observation and Evaluation*)

- a. Hasil Observasi aktivitas siswa dalam PBM Selama siklus kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Perolehan Skor Aktivitas Siswa Dalam PBM Siklus Kedua

Kelompok	Skor Perolehan	Skor Ideal	Presentase %	Keterangan
Mawar	12	16	75	
Melati	13	16	81	
Kamboja	14	16	88	Tertinggi
Teratai	11	16	69	
Bonsai	10	16	63	Terendah
Rata	12	16	74	

- b. Hasil observasi aktivitas guru dalam PBM pada siklus kedua tergolong sedang. Hal ini mengalami perbaikan dari siklus pertama. Dari skor ideal 44 nilai yang diperoleh adalah 35 atau 80%
- c. Hasil evaluasi pengutugasaan siswa terhadap materi pembelajaran pada siklus kedua juga tergolong sedang yakni dari nilai skor ideal 100 nilai rerata skor perolehan adalah 70 atau 70%.
- d. Hasil ulangan harian kedua (setelah menggunakan pembelajaran Berbasis Masalah / PBL) juga mengalami peningkatan yang sebelumnya (belum menggunakan pembelajaran Berbasis Masalah / PBL) 5,48 menjadi setelah dikakukan pembelajaran kooperatif. Ini berarti naik 1,05

4. Refleksi dan Perencanaan Ulang (*Reflecting and Replanning*)

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus kedua ini adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas siswa dalam PBM sudah mengarah ke pembelajaran kooperatif siswa mampu membangun kerja sama dalam kelompok untuk memahami tugas yang diberikan oleh guru. Siswa mampu mulai berpartisipasi dalam kegiatan dan tepat waktu dalam melaksanakannya. Siswa mampu mempresentasikan hasil kerja dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi terhadap aktivitas siswa meningkat dari 69% pada

- siklus pertama Menjadi 74% pada siklus kedua.
- b. Meningkatnya aktivitas siswa dalam PBM didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). Guru Intensif membimbing siswa saat siswa mengalami kesulitan dalam PBM dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dalam PBM Meningkat dari 61,36% pada siklus pertama menjadi 80% pada siklus Kedua.
 - c. Meningkatnya aktivitas siswa dalam melaksanakan evaluasi terhadap kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil evaluasi 6,20 pada siklus pertama meningkat menjadi 7,00 pada siklus kedua.
 - d. Meningkatnya rata-rata nilai ulangan harian dari 5,48 (ulangan harian I) sebelum menggunakan pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) menjadi 6,53 (ulangan harian II) setelah menggunakan pembelajaran Berbasis Masalah (PBL).

C. Siklus Ketiga (Hari Senin, 17 Oktober 2022)

1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan pada siklus ketiga berdasarkan replaning siklus kedua yaitu:

- a. Memberikan motivasi kepada kelompok agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
- b. Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan memberi pengakuan atau penghargaan.
- c. Membuat perangkat pembelajaran pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) yang lebih baik lagi.

2. Pelaksanaan (Acting)

- a. Suasana pembelajaran sudah lebih sudah mengarah pada pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). Tugas yang diberikan guru pada kelompok dengan lembar kerja akademik mampu dikerjakan dengan lebih baik lagi. Siswa dalam satu kelompok menunjukkan saling membantu untuk menguasai materi pelajaran yang telah diberikan melalui tanya jawab atau diskus antar sesama anggota kelompok. Siswa kelihatan lebih antusias mengikut proses belajar mengajar.
- b. Hampir semua siswa merasa termotivasi untuk bertanya dan menanggapi suatu presentase dari kelompok lain.

- c. Suasana pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan sudah lebih tercipta.

3. Observasi dan Evaluasi (Observation and Evaluation)

Hasil observasi selama siklus ketiga dapat dilihat seperti di bawah ini.

- a. Hasil Observasi aktivitas siswa dalam PBM pada siklus ketiga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Perolehan Skor Aktivitas Siswa Dalam PBM Siklus III

Kelompok	Skor Perolehan	Skor Ideal	Presentase (%)	Keterangan
Mawar	14	16	88	
Melati	14	16	88	
Kamboja	15	16	94	Tertinggi
Teratai	13	16	81	
Bonsai	12	16	75	Terendah
Rerata		16	85	

- b. Hasil observasi siklus ketiga aktivitas guru dalam PBM mendapat reratanilai perolehan 40 dari skor ideal 44 atau 91%. Hal ini berarti menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan.
- c. Hasil evaluasi siklus ketiga penguasaan siswa terhadap mater pembelajaran memiliki nilai rerata 85 atau 85% dari skor ideal 10 Hal ini menunjukkan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran Tergolong tinggi.
- d. Hasil ulangan harian ketiga (setelah menggunakan pembelajaran Berbasis Masalah / PBL). Mengalami peningkatan yang cukup berarti yakni 7,60, sedangkan sebelumnya 5,48 dan pada siklus kedua 6,53.

4. Refleksi (Relecting)

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus ketiga adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas siswa dalam PBM sudah mengarah ke pembelajaran kooperatif secara lebih baik. Siswa mampu membangun kerja sama dalam kelompok untuk memahami tugas yang diberikan guru. Siswa mulai mampu berpartisipasi dalam kegiatan dan tepat waktu dalam melaksanakannya. siwa mulai mampu mempresentasikan hasil kerja. Hal ini dpat dilihat dari data hasil observasi terhadap aktivitas siswa meningkat dari 74% pada siklus kedua menjadi 85% pada siklus ketiga.
- b. Meningkatnya aktivitas siswa dalam PBM didukung oleh aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). Guru intensif membimbing siswa, terutama saat siswa mengalami kesulitan dalam PBM dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dalam PBM meningkat dari 80% pada siklus kedua menjadi 91% pada siklus ketiga.

- c. Meningkatnya aktivitas siswa dalam melaksanakan evaluasi terhadap kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil evaluasi 7,00 pada siklus kedua meningkat menjadi 8,50 pada siklus ketiga
- d. Meningkatnya rata-rata nilai ulangan harian dari 5,48% (ulangan harian I) sebelum menggunakan pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) menjadi 6,5 (ulangan harian II) dan 7,33 (ulangan harian III) setelah menggunakan pembelajaran Berbasis Masalah (PBL).

5. Kesimpulan

Problem Based Learning (PBL) adalah metode pendidikan yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata. Simulasi masalah digunakan untuk mengaktifkan keingintahuan siswa sebelum mulai mempelajari suatu subyek. Siswa dituntut bertanggungjawab atas pendidikan yang mereka jalani, serta diarahkan untuk tidak terlalu tergantung pada guru sehingga membentuk siswa mandiri yang dapat melanjutkan proses belajar pada kehidupan dan karir yang akan mereka jalani.

Seorang guru lebih berperan sebagai fasilitator atau tutor yang memandu siswa menjalani proses pendidikan. PBL menyiapkan siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis, serta mampu untuk mendapatkan dan menggunakan secara tepat sumber-sumber pembelajaran.

Bibliografi

- Armai Arief, Prof. Dr, Pendidikan Humanistik. 2007. Ar-Ruzz Media Group, Jogjakarta
- Kresnohadi, Ariyoto. 1977. Belajar Berdasarkan Masalah (Preproblem Based Larning), Majalah Usahawan No. 5 tahun XXVI Mei
- Haryartim Mimin. 2007. Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi: Teori dan Praktik, Gaung Persada Press, Jakarta
- Sanjaya, Wina. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Soekamto dan Winaputra. 1996. Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran, Dirjen Pendidikan Tinggi, Jakarta, Depdikbud
- Sujana, Nana. 1990. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung, PT Remaja Rosda Karya.
- Suharsini Arikunto, Prof Suhardjono, Prof. Supardi. 2007. Penelitian Tindakan

- Kelas, Bumi Aksara, Jakarta
- Alkheidah, dkk. 1988. Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Alwasilah, A. C. 2011. Pokoknya Kuantitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Cahyani, Isah. 2009. "Menulis Antara Harapan dan Kenyataan" dalam jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia di Tengah Arus Global. Bandung: UPI.
- Chaer, A. 2010. Bahasa Jurnalistik. Jakarta; Rineka Cipta.
- Departemen pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Huda, M. 2013. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementrian pendidikan dan kebudayaan. 2014. Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTS Kelas VII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kosasih, E. 2014. Jenis-jenis Teks. Bandung: Yrama Widya.
- Kunandar. 2013. Penilaian Autentik (Pedoman Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mahsun. 2014. Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Marahimin, I. 2009. Menulis Secara Populer. Jakarta: PT Dunia Pustaka jaya